

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Capital Intensity Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak dengan Komisaris Independen sebagai pemoderasi pada Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Intensity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio intensitas modal suatu perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan itu terjadi melakukan tindakan penghindaran pajak.
2. Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini menunjukkan tingkatan pertumbuhan penjualan suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.
3. *Capital Intensity Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini dikarenakan *Capital Intensity Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak sebesar sepuluh persen.

4. Komisaris Independen dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh antara *Capital Intensity Ratio* dengan Penghindaran Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki peranan penting dalam pengawasan aktivitas pengelolaan intensitas modal perusahaan.
5. Komisaris Independen tidak dapat memoderasi pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan dengan Penghindaran Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkatan pertumbuhan penjualan tidak akan memicu komisaris independen untuk mempengaruhi pihak manajemen perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak.

B. Implikasi

Beberapa kesimpulan di atas, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Capital Intensity Ratio* dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini dikarenakan, *capital intensity ratio* pada perusahaan yang tinggi akan membuat tindakan penghindaran pajak semakin tinggi pula. Karena itu, terjadinya konflik dalam keagenan, dimana perusahaan akan memanfaatkan laba yang seharusnya diperoleh investor untuk memanfaatkan pengelolaan aset tetap.
2. Pertumbuhan Penjualan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hubungan ini menunjukkan bahwa bukan tingkatan pertumbuhan penjualannya yang menjadi faktor, melainkan laba

yang dihasilkan akan menggambarkan bagaimana cara perusahaan menyikapi dalam hal perpajakannya.

3. Komisaris Independen dapat memoderasi pengaruh antara *Capital Intensity Ratio* dengan Penghindaran Pajak. Dimana dengan adanya komisaris independen yang objektif diharapkan dapat mengatasi permasalahan/konflik keagenan yang terjadi karena pengungkapan yang dilakukan agen tidak transparan bagi prinsipal.
4. Komisaris Independen tidak dapat memoderasi Pertumbuhan Penjualan dengan Penghindaran Pajak. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak akan memicu komisaris independen untuk mempengaruhi pihak manajemen dalam hal peningkatan atau penurunan pertumbuhan penjualannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan dari implikasi di atas, Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *capital intensity ratio*, pertumbuhan penjualan, dan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Alternatif yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya yaitu seperti *financial distress*, pengungkapan tanggung jawab sosial, *leverage*, dan lainnya.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada

tahun 2021-2022 sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada jenis industri lain.

3. Jumlah sampel yang digunakan terbatas, yaitu hanya terdiri dari 65 perusahaan dari total populasi 170 perusahaan, karena tidak semua perusahaan memenuhi kriteria yang disebutkan.

D. Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Beberapa hal yang menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Contoh variabel dependen atau variabel moderasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yaitu seperti *financial distress*, pengungkapan tanggung jawab sosial, *leverage*, *profitability*, dan sebagainya.
2. Untuk penelitian berikutnya, bisa menambah sektor lain di dalam Bursa Efek Indonesia, seperti halnya sektor *basic materials*, *consumer cyclicals*, keuangan, dan sebagainya.
3. Jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya bisa ditambah atau dikurangi untuk mengetahui adakah pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependennya serta dengan adanya variabel moderasi.
4. Bagi investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi sebaiknya diteliti terlebih dahulu apakah perusahaan tersebut diprediksi memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi atau rendah.

5. Bagi perusahaan, manajemen perlu mengenali lebih dini risiko perpajakan pada perusahaannya dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya terlebih dahulu.
6. Bagi komisaris independen perlu lebih mengawasi perusahaan secara objektif dalam melakukan aktivitas manajemen agar tindakan penghindaran pajak dapat diminimalisirkan.

